

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan bahan ajar kepada siswa yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Elyas, 2018). Belajar menggunakan teknologi internet dapat memberikan banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar (Yunianto, 2015). Dalam hal ini pembelajaran daring merupakan suatu model pembelajaran online yang mampu mendistribusikan alat-alat pedagogik untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun ilmu pengetahuan dimana saja dan kapan saja (Fuadi, dkk, 2020).

Menurut Handarini & Wulandari (2020) Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Azizah & Yunus (2020) juga menambahkan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung yang dilakukan melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*. Tujuan dari pembelajaran daring ini ialah untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk

menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019).

Ada beberapa aspek yang perlu dipahami oleh lembaga yang akan menerapkan pembelajaran daring yaitu desain pembelajaran, peralatan pendukung, internet, program manajemen, merencanakan sumber perangkat, layanan dan aplikasi sambungan (Khan, 2005). Menurut Mahnun (2018) karakteristik dari pembelajaran daring yaitu memungkinkan siswa belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan siswa. Agung & Prasetyo (2015) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring akan membentuk siswa untuk belajar mandiri, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bernalar, dan bersosialisasi.

2.1.1.2 Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Suhery, dkk (2020) menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran secara daring atau *online*. Dimana Kelebihan Pembelajaran daring yaitu tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular; Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet; Siswa dapat belajar (*mereview*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer; Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet; Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak; Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif; Relatif lebih

efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring yaitu kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses belajar mengajar; Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial; Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan; Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*); Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

Model pembelajaran daring ini merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisiensi guna mencapai pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet (Yanti, dkk, 2020). Untuk itu, selama pembelajaran daring guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan media whatsapp, telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur antara siswa dengan materi yang disampaikan guru (Ambarsari & Hartono, 2017).

2.1.1.3 Indikator Pembelajaran Daring

Ada beberapa indikator pembelajaran daring menurut Chairudin (2020) yaitu.

1. Kemudahan pembelajaran
2. Kreatifitas guru
3. Fleksibel waktu dan tempat
4. Sikap positif siswa hadapi pembelajaran online
5. Penggunaan media yang tepat
6. Fasilitas yang digunakan untuk belajar online/daring
7. Pendampingan orang tua
8. Respon orang tua siswa terhadap pembelajaran daring
9. Semangat belajar siswa

Sedangkan menurut Sarahutu (2020), pembelajaran daring memiliki indikator sebagai berikut.

1. Respon guru terhadap pendapat dan pernyataan siswa
2. Penjelasan yang diberikan guru
3. Materi yang diberikan guru
4. Tugas yang diberikan guru
5. Kesan siswa melaksanakan pembelajaran daring
6. Pemahaman siswa
7. Akses internet
8. Biaya pelaksanaan pembelajaran daring

Sintesis dari uraian diatas dapat disintesisikan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh dengan indikator sebagai berikut: Kemudahan,

belajar, kreatifitas guru, fleksibel waktu dan tempat, sikap positif siswa hadapi pembelajaran *online*/daring, penggunaan media yang tepat, fasilitas yang digunakan untuk belajar *online*/daring, pendampingan orang tua, respon orang tua siswa terhadap pembelajaran daring, dan semangat belajar siswa.

2.1.2 Motivasi belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Menurut Cleopatra (2015), motivasi merupakan hasrat atau dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sedangkan menurut Brophy (2010), bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi juga dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita pelajari, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012). Susanti (2019), juga menjelaskan bahwa motivasi mencerminkan karakteristik perilaku siswa, sebagaimana siswa memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar. Dalam hal ini juga Susanti menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya.

Menurut Suharni & Purwanti (2018), fungsi-fungsi dari motivasi itu sendiri yaitu.

1. Sebagai pendorong seseorang untuk bertindak atau berbuat, maksudnya yaitu motivasi ini berfungsi sebagai penggerak yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Menentukan arah perbuatan. Motivasi ini berfungsi untuk mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan dan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

2.1.2.2 Pengertian Belajar

Menurut arti secara psikologi, belajar sebagai suatu proses perubahan dimana perubahan dalam tingkah laku seseorang sebagai hasil belajar dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Nas, 2017). Pengertian belajar juga dijelaskan oleh Slameto (2010) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Abdillah dalam Aunurrahman (2010) menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku atau dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa perubahan- perubahan pada individu baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak, dan juga penyesuaian diri. Motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon ketahanan perilaku.

2.1.2.3 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa terutama ini. Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar karena motivasi belajar mengandung usaha

sebagai penggerak atau pendorong yang dapat membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan (Sur, dkk: 2020). Menurut Rumbewas, dkk (2018) motivasi belajar adalah sebuah motor penggerak dari diri anak itu sendiri yang dimana maksud dari pengertian ini yaitu sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Hal senada dengan apa yang disampaikan oleh Suryaningsih (2020) bahwa motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai untuk menjamin kelangsungan belajar siswa dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

Menurut Gowing (2001), ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar yaitu.

1. Dorongan mencapai sesuatu. Siswa akan merasa terdorong dan akan berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
2. Komitmen. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, siswa akan memiliki kesadaran untuk belajar dan akan mampu mengerjakan tugas.
3. Inisiatif. Siswa dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide yang baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena siswa mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri.
4. Optimis. Siswa akan mempunyai sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada.

2.1.2.4 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, sehingga terdapat beberapa indikator yang menjadi hal penting. Menurut Uno (2011) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Anisa (2017), motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tekun dalam mengerjakan tugas yang guru berikan.
2. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar
3. Menunjukkan minat terhadap masalah-masalah yang dialami ketika proses belajar.
4. Sadar dengan tugas dan kewajibannya
5. Teguh pendirian atau tidak mudah melepaskan sesuatu hal yang diyakininya

Sintesis dari uraian diatas dapat disintesis bahwa motivasi belajar matematika siswa merupakan motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai untuk menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Dengan indikator sebagai berikut:

adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa. Menurut Mudjiman (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar siswa yaitu.

1. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
2. Faktor kebutuhan belajar
3. Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
4. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
5. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
6. Faktor hasil belajar
7. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar
8. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Skripsi Ristawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Sinjai” Pada penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Sinjai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peneliti menyimpulkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sinjai berada pada kategori tinggi. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut dilakukan di SMK Negeri 1 Sinjai dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 8 Konawe Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang.

2. Mita Aprisia (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI SMA 1 Sragi”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan E-learning terhadap motivasi belajar siswa menggunakan jenis penelitian Ex Post Facto dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yaitu mencari pengaruh variabel X terhadap Y. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian Ex Post Facto pendekatan kuantitatif pada pelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survey pendekatan korelasional pada pelajaran matematika.

3. Rudi Haryadi M. Pfiis & Idah Rosiani (2020) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa. Pada penelitian tersebut membahas tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring. Penelitian tersebut menggunakan metodologi kuantitatif berupa penelitian studi kasus dengan responden sebanyak 26 siswa SMA. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan responden siswa SMA. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 26 responden siswa SMA sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 92 responden siswa SMA kelas X

2.3 Kerangka Berpikir

Virus Corona telah memberikan dampak yang serius tidak hanya bagi kesehatan namun juga mempengaruhi sektor pendidikan, termasuk perguruan tinggi untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19, sebagai solusinya maka proses Pembelajaran diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), atau sering disebut online. Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna

mencapai tujuan. Adanya motivasi akan memberikan semangat belajar sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Maka dari itu, peneliti bermaksud meneliti mengenai pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 8 Konsel. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 8 Konsel.

2.4 Hipotesis Kerja

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka pikir sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu, ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar matematika siswa.

